

DAFTAR PUSTAKA

- Afnissa, D. D., Amarilis, P. K., Renova, V. D., & Putranto, A. (2025). *Analisis Kegagalan Strategi Kampanye Ridwan Kamil - Suswono dalam Pilkada 2024*. 6(1), 632–642.
- Archam, S. (2021). *Konstruk Identitas Supporter Sepak Bola Persija Jakarta (the jakmania) di tengah pandemi COVID-19*.
- Astuti, V. (2021). *Ideologi Mania di Antara Ideologi Ultras dan Hooligan dalam Suporter Sepak Bola Indonesia*.
<https://www.kompasiana.com/bryansany/6058bdf8ede485cb52c5f62/ideologi-mania-di-antara-ideologi-ultras-dan-hooligan-dalam-suporter-sepak-bola-indonesia>
- BOGIARTO, W. (2024). *Birokrat DKI Harus Pelajari Visi Misi Pramono-Rano*.
<https://rmol.id/nusantara/read/2024/12/16/648759>
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*.
- Budiyono, A. (2022). *Loyalitas tanpa batas untuk Persija itu bernama The Jakmania*. <https://www.skor.id/post/loyalitas-tanpa-batas-untuk-persija-itu-bernama-the-jakmania-01360231>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.25077/jfu.3.4.205-213.2014>
- Dian, R. (2024). *Visi, Misi, dan Program Pramono-Rano untuk Pilkada Jakarta 2024*. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/visi-misi-dan-program-pramono-rano-untuk-pilkada-jakarta-2024>
- Dody Wijaya, A. P. (2024). *PENCALONAN PILKADA JAKARTA 2024: DOMINASI KOALISI BESAR PARTAI POLITIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH*. 160–181.
- Dwithama, K., & Sutrisno, T. T. (2022). *Kajian Sejarah Perkembangan Kota Jakarta*. *Jurnal IONIC*, 1(1), 19–27.

Endang, N. (2024). *Ahok sebut suara The Jakmania signifikan di Pilkada Jakarta, sentil Ridwan Kamil*. <https://www.supernews.co.id/berita/3342-ahok-sebut-suara-the-jakmania-signifikan-di-pilkada-jakarta-sentil-ridwan-kamil-.html>

Fachrudin, A. (2024). *Rahasia di Balik Kemenangan*. Media Kalam.

Fadli, I. P. (2012). *Sepakbola Dan Politik: Politisasi Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib) Oleh Dada Rosada Pada Pemilukada Kota Bandung 2008*.

Field, J. (2003). *Social Capital*. Psychology Press.
https://books.google.co.id/books?id=N0p9outHSV4C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

FIFA, 2020. (2020). *FIFA STATUTES May 2022 edition* (Issue May).

Gerken, J. F. dan H. K. (2015). *The Party's Over: McCutcheon, Shadow Parties, and the Future of the Party System*.

Irfani, F. (2018). *"Perang Agama" dalam Laga Sepakbola Derby Glasgow*.
<https://tirto.id/perang-agama-dalam-laga-sepakbola-derby-glasgow-cWxa>

Iswara, A. J. (2023). *Profil Silvio Berlusconi dan Kontroversinya*.
<https://internasional.kompas.com/read/2023/06/13/231400970/profil-silvio-berlusconi-dan-kontroversinya?page=all>

Luqman, K. (2022). *Perpisahan dengan Anies, Jakmania sebut janji bangun stadion untuk Persija terwujud*.
<https://www.kompas.tv/olahraga/338545/perpisahan-dengan-anies-baswedan-jakmania-sebut-janji-bangun-stadion-untuk-persija-terwujud>

Makdori, Y. (2024). *Pimpinan The Jakmania Ngaku 'Sreg' dengan Gagasan Pramono-Rano*. <https://asumsi.co/post/97153/pimpinan-the-jakmania-ngaku-sreg-dengan-gagasan-pramono-rano/>

Marhaenjati, B. (2012). *Persija Terima Bantuan Foke Rp3 Miliar*.
<https://www.beritasatu.com/fokus/58805/persija-terima-bantuan-foke-rp3->

miliar

- Nefi, A. (2024). *Visi Misi dan Program Pramono Anung-Rano Karno, dari Pasang CCTV di Setiap RT hingga Transjakarta Laut*.
<https://www.tempo.co/politik/visi-misi-dan-program-pramono-anung-rano-karno-dari-pasang-cctv-di-setiap-rt-hingga-transjakarta-laut-8623>
- Palupi, S. A. (2004). *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942*. Ombak.
- Parinduri, A. (2021). *Sejarah Derby Della Capitale: Lazio vs AS Roma, Tersengit di Italia*. <https://tirto.id/sejarah-derby-della-capitale-lazio-vs-as-roma-tersengit-di-italia-f9ek>
- Perdana, K. E. (2021). Sepakbola Sebagai Bentuk Baru Komunikasi Politik Indonesia. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 12(1).
<https://doi.org/10.31506/jrk.v12i1.11287>
- Poe, D. H. & R. (2011). *The Shadow Party and The Shadow Government*. David Horowitz Freedom Center.
- Pramdoel.com. (2024). *Visi dan misi resmi pasangan Pram-Doel*.
<https://www.pramdoel.com/>
- Rangkuty, R. P. (2018). Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan. *Modal Sosial Dan Pemberdayaan*, 1, 10–18.
- Ratmandito, A. N. (2015). *Perkembangan Kelompok Suporter Sepakbola The Jakmania (1997–2012)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sam. (2016). *Catat! The Jakmania tidak dukung Ahok*.
<https://rmol.id/nusantara/read/2016/08/04/255776/catat-jakmania-tidak-dukung-ahok>
- Santosa, L. W. (2024). *Sekilas profil Pramono Anung-Rano Karno, bacagub-cawagub DKI*. <https://www.antaranews.com/amp/berita/4296459>
- Saraswati, M. (2020). *FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI THE JAKMANIA DALAM MENDUKUNG PERSIJA*

JAKARTA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Susetio, J. (2022). *Sejarah Singkat Berdirinya The Jakmania, Berikut Identitas Ketua Pertamanya*. <https://tangerang.tribunnews.com/2022/10/16/sejarah-singkat-berdirinya-the-jakmania-berikut-identitas-ketua-pertamanya>

Syafudin, A. (2020). *Faktor-Faktor Pendorong yang Mempengaruhi The Jakmania dalam Mendukung Persija Jakarta*. Universitas Jenderal Soedirman.

Syarifudin, T. (2024). *Pramono Janjikan BUMD Kolaborasi Bareng Jakmania Kembangkan Persija Store*. <https://news.detik.com/pilkada/d-7648481/pramono-janjikan-bumd-kolaborasi-bareng-jakmania-kembangkan-persija-store>

Syofyan, H. (2015). *Ahok: Antara Persija Jakarta atau Jakmania FC*. <https://www.kompasiana.com/hr76211/5625b17cc022bd2113f3f30f/ahok-antara-persija-jakarta-atau-jakmania-fc?page=all#section1>

Tjenreng, M. Z. B. (2020). *DEMOKRASI DI INDONESIA MELALUI PILKADA SERENTAK*. Paps Sinar Sinanti.

Widodo, J. (2011). *PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Edisi Revisi 2011*.

Yuliansari, D. (2013). *Jokowi jadi anggota kehormatan The Jakmania*. <https://www.antaranews.com/berita/365367/jokowi-jadi-anggota-kehormatan-jakmania>

Zuhri, F. (2024). *Survei LSI: Jakmania Lebih Pilih Pramono-Rano di Pilkada 2024*. <https://www.metrotvnews.com/read/K5nCLr1Q-survei-lsi-jakmania-lebih-pilih-pramono-rano-di-pilkada-2024>

Zulhidayat, M. (2018). *Kewenangan Dan Peran Pemerintah Dalam*

Penyelenggaraan Kompetisi Sepak Bola Di Indonesia (the Authority and Role of Government in the Organizing of Football Competition in Indonesia). *Jurnal Hukum Replik*, 6(2), 222.
<https://doi.org/10.31000/jhr.v6i2.1446>

Afnissa, D. D., Amarilis, P. K., Renova, V. D., & Putranto, A. (2025). *Analisis Kegagalan Strategi Kampanye Ridwan Kamil - Suswono dalam Pilkada 2024*. 6(1), 632–642.

Archam, S. (2021). *Konstruksi Identitas Supporter Sepak Bola Persija Jakarta (the jakmania) di tengah pandemi COVID-19*.

Astuti, V. (2021). *Ideologi Mania di Antara Ideologi Ultras dan Hooligan dalam Suporter Sepak Bola Indonesia*.
<https://www.kompasiana.com/bryansany/6058bdf8ede485cb52c5f62/ideologi-mania-di-antara-ideologi-ultras-dan-hooligan-dalam-suporter-sepak-bola-indonesia>

BOGIARTO, W. (2024). *Birokrat DKI Harus Pelajari Visi Misi Pramono-Rano*.
<https://rmol.id/nusantara/read/2024/12/16/648759>

Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*.

Budiyono, A. (2022). *Loyalitas tanpa batas untuk Persija itu bernama The Jakmania*. <https://www.skor.id/post/loyalitas-tanpa-batas-untuk-persija-itu-bernama-the-jakmania-01360231>

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.25077/jfu.3.4.205-213.2014>

Dian, R. (2024). *Visi, Misi, dan Program Pramono-Rano untuk Pilkada Jakarta 2024*. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/visi-misi-dan-program-pramono-rano-untuk-pilkada-jakarta-2024>

Dody Wijaya, A. P. (2024). *PENCALONAN PILKADA JAKARTA 2024*:

DOMINASI KOALISI BESAR PARTAI POLITIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH. 160–181.

- Dwithama, K., & Sutrisno, T. T. (2022). Kajian Sejarah Perkembangan Kota Jakarta. *Jurnal IONIC*, 1(1), 19–27.
- Endang, N. (2024). *Ahok sebut suara The Jakmania signifikan di Pilkada Jakarta, sentil Ridwan Kamil*. <https://www.supernews.co.id/berita/3342-ahok-sebut-suara-the-jakmania-signifikan-di-pilkada-jakarta-sentil-ridwan-kamil-.html>
- Fachrudin, A. (2024). *Rahasia di Balik Kemenangan*. Media Kalam.
- Fadli, I. P. (2012). *Sepakbola Dan Politik: Politisasi Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib) Oleh Dada Rosada Pada Pemilu Pilkada Kota Bandung 2008*.
- Field, J. (2003). *Social Capital*. Psychology Press.
https://books.google.co.id/books?id=N0p9outHSV4C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- FIFA, 2020. (2020). *FIFA STATUTES May 2022 edition* (Issue May).
- Gerken, J. F. dan H. K. (2015). *The Party's Over: McCutcheon, Shadow Parties, and the Future of the Party System*.
- Irfani, F. (2018). “Perang Agama” dalam Liga Sepakbola Derby Glasgow.
<https://tirto.id/perang-agama-dalam-liga-sepakbola-derby-glasgow-cWxa>
- Iswara, A. J. (2023). *Profil Silvio Berlusconi dan Kontroversinya*.
<https://internasional.kompas.com/read/2023/06/13/231400970/profil-silvio-berlusconi-dan-kontroversinya?page=all>
- Luqman, K. (2022). *Perpisahan dengan Anies, Jakmania sebut janji bangun stadion untuk Persija terwujud*.
<https://www.kompas.tv/olahraga/338545/perpisahan-dengan-anies-baswedan-jakmania-sebut-janji-bangun-stadion-untuk-persija-terwujud>
- Makdori, Y. (2024). *Pimpinan The Jakmania Ngaku ‘Sreg’ dengan Gagasan*

- Pramono-Rano*. <https://asumsi.co/post/97153/pimpinan-the-jakmania-ngaku-sreg-dengan-gagasan-pramono-rano/>
- Marhaenjati, B. (2012). *Persija Terima Bantuan Foke Rp3 Miliar*.
<https://www.beritasatu.com/fokus/58805/persija-terima-bantuan-foke-rp3-miliar>
- Nefi, A. (2024). *Visi Misi dan Program Pramono Anung-Rano Karno, dari Pasang CCTV di Setiap RT hingga Transjakarta Laut*.
<https://www.tempo.co/politik/visi-misi-dan-program-pramono-anung-rano-karno-dari-pasang-cctv-di-setiap-rt-hingga-transjakarta-laut-8623>
- Palupi, S. A. (2004). *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942*. Ombak.
- Parinduri, A. (2021). *Sejarah Derby Della Capitale: Lazio vs AS Roma, Tersengit di Italia*. <https://tirto.id/sejarah-derby-della-capitale-lazio-vs-as-roma-tersengit-di-italia-f9ek>
- Perdana, K. E. (2021). Sepakbola Sebagai Bentuk Baru Komunikasi Politik Indonesia. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 12(1).
<https://doi.org/10.31506/jrk.v12i1.11287>
- Poe, D. H. & R. (2011). *The Shadow Party and The Shadow Government*. David Horowitz Freedom Center.
- Pramdoel.com. (2024). *Visi dan misi resmi pasangan Pram-Doel*.
<https://www.pramdoel.com/>
- Rangkuty, R. P. (2018). Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan. *Modal Sosial Dan Pemberdayaan*, 1, 10–18.
- Ratmandito, A. N. (2015). *Perkembangan Kelompok Suporter Sepakbola The Jakmania (1997–2012)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sam. (2016). *Catat! The Jakmania tidak dukung Ahok*.
<https://rmol.id/nusantara/read/2016/08/04/255776/catat-jakmania-tidak-dukung-ahok>

- Santosa, L. W. (2024). *Sekilas profil Pramono Anung-Rano Karno, bacagub-cawagub DKI*. <https://www.antaranews.com/amp/berita/4296459>
- Saraswati, M. (2020). *FAKTOR-FAKTOR PENDORONG YANG MEMPENGARUHI THE JAKMANIA DALAM MENDUKUNG PERSIJA JAKARTA*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Susetio, J. (2022). *Sejarah Singkat Berdirinya The Jakmania, Berikut Identitas Ketua Pertamanya*. <https://tangerang.tribunnews.com/2022/10/16/sejarah-singkat-berdirinya-the-jakmania-berikut-identitas-ketua-pertamanya>
- Syafudin, A. (2020). *Faktor-Faktor Pendorong yang Mempengaruhi The Jakmania dalam Mendukung Persija Jakarta*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Syarifudin, T. (2024). *Pramono Janjikan BUMD Kolaborasi Bareng Jakmania Kembangkan Persija Store*. <https://news.detik.com/pilkada/d-7648481/pramono-janjikan-bumd-kolaborasi-bareng-jakmania-kembangkan-persija-store>
- Syofyan, H. (2015). *Ahok: Antara Persija Jakarta atau Jakmania FC*. <https://www.kompasiana.com/hr76211/5625b17cc022bd2113f3f30f/ahok-antara-persija-jakarta-atau-jakmania-fc?page=all#section1>
- Tjenreng, M. Z. B. (2020). *DEMOKRASI DI INDONESIA MELALUI PILKADA SERENTAK*. Papas Sinar Sinanti.
- Widodo, J. (2011). *PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Edisi Revisi 2011*.
- Yuliansari, D. (2013). *Jokowi jadi anggota kehormatan The Jakmania*. <https://www.antaranews.com/berita/365367/jokowi-jadi-anggota-kehormatan-jakmania>

Zuhri, F. (2024). *Survei LSI: Jakmania Lebih Pilih Pramono-Rano di Pilkada 2024*. <https://www.metrotvnews.com/read/K5nCLr1Q-survei-lsi-jakmania-lebih-pilih-pramono-rano-di-pilkada-2024>

Zulhidayat, M. (2018). Kewenangan Dan Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Komepetisi Sepak Bola Di Indonesia (the Authority and Role of Government in the Organizing of Football Competition in Indonesia). *Jurnal Hukum Replik*, 6(2), 222. <https://doi.org/10.31000/jhr.v6i2.1446>



Lampiran 1

Nama	: Erik Areton
Jabatan	: Koordinator Selatan The Jakmania
Hari/tanggal	: Senin, 16 Juni 2025

- Sejak kapan Mas Erik mulai bergabung dengan The Jakmania?
Bergabung secara organisasi resmi tahun 2017, kalau menonton Persija udah dari tahun 2007
- Menurut Mas, apa yang bikin komunitas The Jakmania berbeda dari supporter lain?
Perbedaan itu sudah diakui oleh banyak pihak bahwa Jakmania organisasi supporter yang lebih bagus dari kebanyakan supporter di Indonesia, contohnya kita memiliki ketua umum, sedangkan untuk supporter di daerah masih banyak kepala.
- Apakah jadi Jakmania punya pengaruh dalam kehidupan sosial atau pribadi Mas?
Kalau di bilang berpengaruh, ya sangat berpengaruh, gua pribadi ketika mendapatkan jabatan ini lingkungan gua menjadi lebih luas, yang tadinya hanya di pejaten timur, bahkan sudah kenal di jakarta timur, utara, barat dan itu memiliki jaringan yang sangat luas dan kuat
- Apakah menurut Mas, supporter seperti Jakmania itu hanya soal sepak bola, atau juga punya kekuatan lain?
Kekuatan hal lain, kita itu memiliki namanya Power Of Jakmania, ketika ada beberapa kepentingan kita dapat mengumpulkan massa yang begitu besar, contohnya kegiatan acara ulang tahun jakarta, tablig akbar, panitia tersebut mengundang jakmania, kita akan datang dengan massa yang luar

biasa.

5. Pernah nggak Mas merasa The Jakmania bisa memengaruhi hal-hal di luar sepak bola?

Dipengaruhi itu sulit, karna kepengurusan dijakmania ini banyak watak dan keras, ketika apa ada point yang akan dimasuki oleh orang luar kita akan mengadakan rapat breifing segala macam, dimana sampai saat ini tetap berjalan semingguan sekali dari semua wilayah yng sampai saat ini ada 91 korwil kita seminggu sekali mengadakan breifing di sekretariat kita.

6. Apa pendapat Mas tentang ketika The Jakmania ikut terlibat dalam kegiatan sosial atau budaya?

Terlibat langsung kita tidak ada, untuk kegiatan sosial kita pernah diadakan untuk setiap wilayah

7. Kalau ada tokoh publik atau pejabat yang dekat sama Persija, biasanya tanggapan anggota kayak gimana?

Kegiatan politik segala macam itu sudah pasti untuk sekadar bertemu, karena pihak lainnya (pejabat) melihat besarnya massa jakmania ini menjadi salah satu sudut pandang yang dibutuhkan oleh mereka.

8. Dalam beberapa tahun terakhir, Mas lihat nggak sih supporter makin sering disebut dalam media soal hal-hal politik?

Kalau kita secara utuh organisasi AD/ART kita non politik cuman, kita kebalikan lagi kepada anggotanya ketika itu sudah menjadi hak warga negara Indonesia yaitu wajib memilih kita kembalikan ke pribadi masing itu diluar dari organisasi.

9. Apa sikap resmi The Jakmania terhadap dunia politik selama ini?

Kalau organisasi kita itu tidak berpolitik secara AD ART, kita berpegang teguh pada aturan tersebut.

10. Menurut Mas, apakah wajar kalau ada tokoh politik yang dekat atau sok akrab dengan komunitas bola?

Wajar, karena setiap pilkada baik itu pilpres, sudah pasti partai banyak yang mendekati korwil korwil

11. Apa pendapat Mas kalau ada calon pemimpin yang ikut kegiatan suporter, misalnya nobar atau pakai atribut Persija?

Sebetulnya itu tidak memikirkan dia memakai atribut dia atau apa, sekali lagi organisasi kita ini non politik, lebih tepatnya ketika ada salah satu paslon dia kampanye disatu wilayah yang memiliki organisasi jakmania tersebut, itu tugas wilayah dari Jakmania wilayah tersebut yang membereskan isu tentang keterkaitan politik

12. Apakah Mas pernah ikut atau lihat langsung ada kegiatan kampanye yang masuk ke komunitas suporter?

Jujur, gua emng tidak terlalu suka sama politik dan gua gapernah mengikuti secara langsung kampanye politik

13. Kalau ada anggota Jakmania yang punya pilihan politik berbeda, apakah biasanya menimbulkan masalah?

Kalo bicara masalah kita menjauhi masalah politik

14. Apa Mas setuju kalau suporter tetap fokus di sepak bola saja dan tidak usah terlibat politik?

Kalau dibilang tidak dilibatkan dalam politik itu kita saja berorganisasi sudah berpolitik, akan tetapi kita yang dapat memilih politik yang seperti apa, selama peraturan organisasi jakmania tidak berpolitik, kita harus bisa membedakan, kapan kita ada diposisi sebagai organisasi dan kapan kita menjadi masyarakat bisa yg meninggal atribut kita

15. Tapi di sisi lain, kalau kebijakan pemerintah merugikan sepak bola

Jakarta, boleh nggak kita bersuara?

Kalau ada isu yang merugikan, kita pasti setiap minggu ada rapat atau breifing, kalau memang ada yang merugikan, kita akan melakukan perbincangan untuk segera menyelesaikan isu tersebut

16. Menurut Mas, apakah suara komunitas seperti Jakmania penting didengar oleh pemimpin kota?

Kalau yang sudah sudah, dari beberapa gubernur, kita selalu meminta jakarta itu harus lebih persija

17. Kalau Mas boleh berharap, apa hal yang Mas ingin pemimpin kota lakukan untuk suporter atau sepak bola Jakarta?

Kalau bicara dari segi suporter pasti kita selalu mengupayakan agar memperhatikan Jakmania dan persija, apalagi pemimpin kita yang baru terpilih yaitu mas pram dan bang doel memiliki slogan jakarta harus lebih persija

18. menurut Mas, apa sih batas wajar antara dukungan suporter dan kepentingan politik? Batasan wajar itu adalah ketika kita mau berpolitik tinggalkan atribut supporter (organisasi).

19. Apa yang membuat Anda mendukung pasangan Pramono–Rano?

Pada waktu pilkada kemarin Sebenarnya gua gamau turun banget, kalau bukan karena ridwan kamil yang tampil, itu awalnya gejolaknya rame banget, kita kumpul beberapa kali pertemuan bareng beberapa Jakmania korwil yang ada di Jakarta, akhirnya gua kerumah pak gede dan disitu mas pram dateng ngobrol, ya begitu, anak anak Jakarta ada beberapa perjanjian ama mas pram untuk ngebesarin Jakarta, fungsinya ketum jadi stafsus ya itu salah satunya untuk ngebesarin atau ngenalin persija ke pada masyarakat Jakarta, seperti beberapa kebijakan mas pram terkait Transjakarta ditempel beberapa pemain Persija.

20. Peran lebih besar ada pada bang unay(Yanuar Prabowo), kita naro dia, dia anak the jak, dia orang partai, jadi jakmania tidak terlalu terang terang banget secara politik. Abi irlan karena orang partai juga jadi dia dikasih mandat dan total. Kalo gua kemaren debat yang di ancol, gua dateng mantau anak anak jakmania dari jarak beberapa meter biar ga terlalu keliatan banget bahwa jakmania berpolitik.

21. Yang menjadi titik membara anak anak Jakarta Adalah Kita (JAK) ini adalah ketika ada statemen dari pihak 01 yang bilang bahwa jakmania tidak ada suara politik di Jakarta, senior senior jakmania berbicara bahwa kita buktiin pram doel satu partai bisa ngelawan dari beberapa partai gede.

Nama	: Reza Pahlevi
Jabatan	: Tim Kampanye Ridwan Kamil - Suswono
Hari/tanggal	:

1. Apa saja pendekatan utama yang digunakan tim RIDO untuk menjangkau pemilih Jakarta?

Waktu awal awal kita sebenarnya membuat semacam organisasi JAGUAR, singkatan dari Jakarta garda utama Ridwan Kamil jsi ga mahasiswa semua.

2. Apa pandangan Mas tentang kelompok suporter sepak bola seperti The Jakmania dalam kehidupan publik Jakarta?

Kalo menurutku, tugas mereka hanya mengawal suatu kebijakan dari wewenang masing masing, contohnya RW membuat suatu kebijakan, nah tugas komunitas lokal inilah yang mengawal kebijakan tersebut. Kalo untuk keterlibatan di pilkada kemarin itu, sbnrnya semua orang punya hak masing masing, karna setiap warga punya hak untuk memilih, disetiap

komunitas lokal itu kan warga jakarta, akan tetapi lebih bijak lagi aja, dikhawatirkan ketika kita membandingkan ke salah satu paslon, takutnya ada pecah bela, setelah pilkada selesai mereka yang dibawah ini yang masih suka terpengaruh.

3. Menurut Mas, apakah komunitas seperti Jakmania punya kekuatan politik tersendiri?

Pasti punya power besar, apalagi olahraga yang paling disukai atau paling besar itu sepakbola, komunitas bola seperti contoh Jakmania pasti punya sampak besar banget, makanya tadi aku bilang kalo individu mendukung silahkan saja akan tetapi yang dikhawatirkan jika membawa bendera nanti belum tentu kita satu suara, malah nanti jadi Boomerang untuk dia(ketua).

4. Apakah tim RIDO pernah mempertimbangkan untuk menjalin relasi atau mendekati komunitas suporter?

Kita dari awal menjalin relasi, ke koja , ke pasar minggu dan ke pik kita membuat kerja sama ama mereka, untuk dibantu gimana caranya agar program kita dijaga dengan baik, jangan sampai warga sana tidak dilibatkan.

5. Dalam konteks Pilkada Jakarta 2024, bagaimana sikap tim RIDO terhadap komunitas besar yang berpihak ke calon lain?

Sebenarnya jika dilihat pilkada kemarin itu rada dinamis, seperti diky ketua jakmania dia support mas pram tapi pas diakhir ia mensupport RIDO dan sekarang pas selesai menjadi stafsus nya mas pram, untuk keberpihakan wajar saja, mempunyai hak untuk memilih akan tetapi jangan sampai membuat keadaan panas. Yang kemarin kita tidak wajarkan, konteksnya lagi pilkada jakarta, ridwan kamil masih di gaungkan viking(persib) dan yang support pramono sudah pasti the jak, jadi branding ini masih belum lepas, pdhl semua orang bisa berkontestasi dimana saja, contohnya jokowi kenapa tidak dibilang persis solo, Shin Tae Young dari korea, kita disini untuk profesional untuk memajukan kota Jakarta.

6. Apakah posisi RK sebagai kandidat yang tidak mendapat dukungan dari komunitas seperti Jakmania jadi hambatan berarti?

Hambatan banget, karna kita pas dipertengahan kita lihat koalisi aja sudah tidak kompak, kita udah tantangan dan kesulitan buat kita dan ditambah thejak ada beberapa ke mas pram, karena brandingan wakilnya bang doel orang orang betawi pada kesitu, kesulitan buat kita juga, setiap kita datengin kita diusir dan baliho baru kita pajang sudah dibuang

7. Menurut Mas, apakah komunitas seperti Jakmania seharusnya tetap menjaga netralitas atau boleh berpihak secara terbuka?

Menurutku harus netral, jakmania ini besar, Jakmania ini komunitas sepakbola yang mendukung Persija walaupun nanti ujungnya akan berpolitik juga, seandainya jakmania dukung yang kalah, pastinya nanti pramono dan RK tidak akan respect, makanya lebih baik netral aja, dan yang mendukung lebih baik individu saja jangan membawa bendera organisasi

8. Terakhir, apakah ketidakterlibatan Jakmania menjadi kerugian strategis, atau justru memberi ruang bagi tim RK untuk membangun basis baru yang lebih segar?

Sangat merugikan, karena ketika jakmania sudah mendukung pramono, disitu yang pertama kita kena black campaign dari pihak mereka yang dimana foto foto dulunya RK dimunculkan kembali yang make baju Persib dll, Persija Persib kan rivalitasnya sangat kenceng banget, serangnya udah gampang banget, kita sudah coba bilang support Persija dan kita sudah gabisa gerak atau diskak mat, karena pendukung dari anak anak sampai bapak bapak. Kita kena blackcampaign, ruangnya juga terbatas, kampanye kita sangat terbatas, jadi inceran kita pada waktu itu ekonomi kreatif

Nama : Yanuar Prabowo

Jabatan : Tim Kampanye Pramono Anung – Rano Karno

Hari/tanggal :

1. Bisa diceritakan sedikit peran Mas unay dalam tim kampanye pasangan Pramono Anung dan Rano Karno?

Kalau bicara peran, saya sebagai penghubung lah istilahnya dari Partai ke relawan komunitas Jakarta Adalah Kita, ya ditunjuknya si sebagai wakil dari Jakarta Adalah Kita

2. Sejak kapan Mas terlibat dalam tim ini dan bagaimana awalnya?

Dari awalnya itu setelah tau kalo ridwan kamil yang maju, ada 4-5 orang yang kumpul terkait mau buat gerakan apa nih? Karna rekam jejak ridwan kamil kan kurang baik lah dengan anak Jakmania, karna lebih banyak nyerang pribadi pemain,

3. Apa tantangan terbesar dalam menyusun strategi kampanye di Jakarta?

Konsolidasi semua elemen komunitas dan warga jakarta juga, krna kita juga harus tau di setiap wilayah itu siapa yang menjadi sosok atau yang berpengaruh, dan itu pun kan untungnya punya jaringan anak anak Jakmania, jadi kita manfaatin itu aja.

4. Apa pendekatan utama yang diambil tim Pram-Doel untuk menjangkau pemilih Jakarta?

Pendekatan nya lebih ke personal si ya, nongkrong nya ke wilayah korwil korwil jakmania, disana kan sudah dikumpulin tuh sama korwil jadi kita tinggal nyampein ke korwil dan nanti mungkin korwil atau orang yang berpengaruh diwilayah yang menyampaikan kembali ke anggota atau masyarakat diwilayahnya, jangan sampe dah warga jakarta dipimpin oleh orang yang menghina jakarta itu sendiri

5. Seberapa penting pendekatan ke komunitas warga dalam strategi kampanye hari ini?

6. Penting banget, karna kalau kita ga deketin kemereka ya, susah bang. politik ini kan dinamis ya, intinya si mereka selama masih diakomodir dan diperhatiin kebutuhannya ya, mereka ini pasti akan support balik kok

kekita, makanya kita mencoba jaga terus hubungannya dengan komunitas

7. Menurut Mas, bagaimana karakter pemilih Jakarta jika dibandingkan dengan daerah lain?

Pemilih jakarta, lebih rasional si, mereka ga berpatok sama amplop, susah untuk dibeli, mereka juga pasti akan berfikir juga si, karna Jakarta ini kan multietnis ya, jadi mereka memilih berdasarkan tentang apa yang mau dikerjain oleh gubernur selanjutnya atau istilahnya lebih ngeliat ke visi misi **kedepannya jakarta mau diapain.**

8. Apakah pendekatan ke komunitas non-partai seperti suporter, komunitas hobi, atau warga kreatif menjadi bagian dari strategi tim?

Itu salah satu strategi bang, karna kita ini kan cuman 1 partai ya, sisanya lawan kita ada 12 partai dan disetiap wilayah ada akar rumput mereka, cuman gasemua akar rumput ganyumbang suara buat Ridwan kamil kan. Cuman kalo komunitas ini mungkin lebih komitmen lah ya, karna mereka kan selalu diakomodir, pada waktu itu kita ngerangkul ada FBR, Jakmania, komunitas disabilitas.

9. Apa pandangan Mas tentang komunitas lokal sebagai kekuatan sosial di Jakarta?

Pasti bang, karena sedikit banyak komunitas yang ada di jakarta pasti mikirin juga **gimana jakarta kedepannya, mereka** juga pasti akan cari cara untuk kolaborasi, kalo ada event event kaya pilkada kemarin, pasti kan mereka akan kolaborasi juga, karna itu juga yang nantinya akan berpengaruh terhadap gimana nanti komunitas mereka juga

10. Sejak kapan komunikasi dengan komunitas lokal mulai terbangun dalam konteks kampanye ini?

Sejak awal si, sebelum mas pram dan bang dul muncul justru kita udah melakukan komunikasi, karena ada sosok Ridwan Kamil yang muncul duluan

11. Apakah pendekatan datang dari tim, atau ada inisiatif dari mereka?

Inisiatif dari teman-teman JAK si, karena yang punya jaringan kan mereka ya, jadi datengnya dari mereka

12. Apakah mereka dilibatkan dalam perencanaan kegiatan atau lebih pada dukungan simbolik dan logistik?

Dilibatkan juga kok, misalkan mereka mau ngadain apa aja nih, cuman kan ga hanya supporter aja ya, ada satu kegiatan di taman langsung isinya anak-anak komunitas dari teman-teman tiktok, fotografer, supporter juga

13. Seberapa besar pengaruh dukungan komunitas lokal di Jakarta terhadap persepsi publik atau media?

Pengaruhnya sangat besar ya, ya komunitas kan yang akhirnya bisa membawa mas pram dan bang dul elektabilitasnya naik sangat tinggi cuman di kasih waktu itu cuman 3 bulan, dan gada persiapan juga, karna mas pram ga tau juga kalo bakalan dinaikin jadi calon gubernur

14. Apakah pendekatan ini dilakukan secara formal melalui pengurus, atau informal melalui tokoh-tokoh tertentu?

Kalo itu paling cuman lewat tokoh tokohnya aja si, kita punya jaringan di wilayah mana ya kita samperin aja, kalo dasar tujuan kita gimana caranya biar bisa bareng-bareng bangun kota Jakarta, biar semuanya bisa kolaborasi dan pada akhirnya biar bisa ngebantu menanganin mas pram dan bang dul

15. Apakah tim menganggap dukungan dari komunitas bisa memengaruhi elektabilitas?

Tim pemenang pastinya sadar betul ya, karna mereka juga kan melihat bahwa 1 partai ini rada berat buat ngelawan 12 partai, trus juga kepercayaan masyarakat sama partai PDIP ini agak berkurang kan karena ada mantan kadernya itu

16. Bagaimana tim menghindari kesan bahwa komunitas dimanfaatkan secara simbolik tanpa ruang partisipasi nyata?

Kalo kita kesupporter ini masih diakomodir kok, akan tetapi mungkin yang bermanfaatnya banyak ya bukan untuk pribadi saja

17. Apakah pengalaman kampanye kali ini menunjukkan bahwa komunitas lokal bisa menjadi mitra strategis politik yang setara?

Bisa banget, sekarang partai besar itu mikir banget buat ngelawan komunitas apalagi khususnya supporter bola ya yang ada di Jakarta, yang sebenarnya sulit untuk dibayar, karna mereka aja nonton bola kan keluar uang, apalagi cuman politik yang mana lawan dari mereka juga Ridwan Kamil yang punya rekam jejak tidak baik kepada Jakmania

18. Menurut Mas, apakah tren pendekatan ke komunitas supporter ini akan berlanjut di masa depan dalam dunia politik lokal?

Kemungkinan akan bisa, karna atas namanya kan bukan organisasi ya, ini selama masih dirawat dan diperhatikan

19. Bener ga bang ada kontrak politik atau komitmen dengan Mas Pram?

Kalo kontrak politik enggak ada tertulis ya, paling komitmen ya antara elitnya lah petinggi Jakmania juga kan ga mungkin mau ke colongan bang, sekarang kalo bukan Jakmania siapa lagi bang, Partai cuman PDIP, makanya Jakmania harus ambil momen juga.

Nama : Agung Baskoro

Jabatan : Pengamat Politik

Hari/tanggal :

1. Bagaimana Bapak melihat karakteristik kontestasi politik lokal di Jakarta dibanding daerah lain?

untuk memahami karakteristik pemilih Jakarta, terdapat tiga tipologi pemilih yaitu, Pemilih sosiologis, yaitu pemilih yang menentukan pilihannya berdasarkan identitas sosial seperti agama, etnis, kelompok komunitas daerah asal dan klub sepakbola, kedua Pemilih psikologis, yaitu pemilih yang menentukan pilihan berdasarkan kedekatan emosional, loyalitas terhadap partai atau figur tertentu, yang ketiga Pemilih rasional, yaitu pemilih yang mempertimbangkan secara logis program kerja, rekam jejak, visi-misi, dan kemampuan kandidat dalam menyelesaikan persoalan publik. Kalau kita lihat dan bandingkan dengan beberapa daerah lain, karakter pemilih di Jakarta itu cukup berbeda. Mereka lebih rasional ya, terbuka terhadap informasi, lebih aktif mengikuti isu-isu publik, dan juga sangat kritis terhadap kandidat maupun kebijakan. Ini mungkin yang membedakan Jakarta dari banyak daerah lain.

2. Bagaimana Tentang hubungan sepakbola dan politik?

Praktek ini bukan hal yang baru ya, di itali ada ac milan, menjadi basis dukungan ac milan, di indonesia ada psis semarang ada satu anggota dewannya yang memang dari awal menjadi ownernya, dia terpilih karna dari basis dukungan masa kelompok supporter yang disemarang, kita berfikir mungkin fraksis ya karena politik itu sangat praktis, karna kalo memang ada basis massa yng besar disana maka politik akan terjadi di situ, ketika ada komunitas atau organisasi mestilah ada aspirasi yang menguat dan ada kepentingan yang mengemuka, jadi tinggal kita menempatkan posisinya

3. Seberapa besar pengaruh komunitas akar rumput dalam pemenangan kandidat pada Pilkada DKI Jakarta?

Jadi mungkin konteks pemenang itu ada banyak kerja politik yang dilakukan sifatnya ads yang diudara, media dan didarat, didarat ini bentuknya ada blusukan kandidat, dor to dor campaign semuanya menyentuh langsung, nah kelompok supporter itu sendiri ada di darat yaitu dilapangan jadi instrumen itu yang bisa dimaksimalkan oleh kandidat untuk meraih simpati publik, karna kandidat bisa langsung menyapa pemilihannya, karna ia memiliki basis yang organik tanpa harus dimobilisasi jadi kelompok supporter sepakbola menjadi mesin politik yang efektif, mereka tidak harus dibayar, bahkan mereka siap membayar, karna basisnya memiliki kesamaan, misalnya mas pram pendukung Persija dan the jak pendukung Persija, kalau mereka mendukung mas pram ngapain harus dibayar, beda halnya dengan partai yang harusnya dimobilisasi walaupun tidak semua ya, kebanyakan yang terjadi ketika kita mau menggerakkan mesin partai kita harus menyiapkan logistik yang cukup agar mereka mendukung maksimal.

4. Apakah komunitas supporter seperti The Jakmania dapat dianggap sebagai kekuatan politik potensial?
5. Iya, tentu. Komunitas seperti The Jakmania bisa dianggap sebagai kekuatan politik potensial karena mereka memiliki massa yang sangat besar. Dalam konteks politik elektoral, jumlah massa seperti itu bisa menjadi daya tawar tersendiri bagi kandidat yang ingin merebut hati pemilih Jakarta. Tapi bukan cuma jumlahnya, yang menarik dari komunitas ini adalah tingkat loyalitas dan soliditas mereka. Itu membuat mereka tidak hanya sebagai pemilih pasif, tapi juga bisa menjadi agen mobilisasi politik yang sangat efektif jika diarahkan secara tepat.

6. Dalam praktiknya, apakah keterlibatan komunitas suporter memperkaya demokrasi atau justru mempersempit rasionalitas pemilih?

Itu tergantung dari sudut pandangnya. Kalau kita melihat dari sisi partisipasi politik, maka keterlibatan komunitas seperti The Jakmania bisa memperkaya demokrasi karena mereka membawa semangat kolektif dan keterlibatan warga yang lebih aktif dalam proses elektoral. Tapi di sisi lain, kalau kita bicara soal rasionalitas pemilih, tentu bisa ada risiko ketika pilihan politik ditentukan lebih oleh loyalitas emosional atau identitas kelompok, bukan pertimbangan program, visi misi atau rasional. Jadi dua-duanya bisa terjadi, tergantung bagaimana relasi komunitas itu dibangun dengan proses politiknya.

7. Apakah komunitas suporter bisa menjadi jembatan antara politik kultural dan politik elektoral?

Ya, bisa menjadi jembatan. Karena suporter itu bukan sekadar entitas yang berkumpul untuk menonton bola. Mereka adalah komunitas budaya dengan jaringan sosial yang kuat, The Jakmania, misalnya, bisa mengangkat figur yang dianggap dekat dengan nilai dan identitas mereka. Ketika tokoh politik berhasil membangun kedekatan simbolik dan emosional dengan komunitas ini, maka afiliasi kultural itu bisa terkonversi menjadi dukungan elektoral. Tergantung bagaimana pembawanya.

8. Apa risikonya jika simbol komunitas dipakai untuk mendukung kandidat secara politis?

Sah-sah saja kalau simbol komunitas dipakai dalam politik, apalagi kalau ada kesepahaman bersama di dalam komunitas itu. Tapi tentu saja, selalu ada risiko. Ketika simbol yang selama ini dianggap netral atau identitas bersama digunakan untuk kepentingan politik praktis, maka bisa timbul resistensi dari anggota komunitas yang tidak sejalan secara politik. Di

situlah potensi polarisasi muncul. Jadi, meskipun sah secara politik dan demokratis, penggunaannya tetap harus sensitif terhadap konteks internal komunitasnya.

9. Apakah komunitas seperti JAK yang aktif tanpa membawa nama organisasi bisa dianggap sebagai aktor politik informal?

Iya, bisa dikatakan seperti itu. Komunitas seperti JAK, meskipun tidak membawa nama organisasinya secara formal, tetap bisa dianggap sebagai aktor politik informal karena mereka terlibat aktif dalam proses-proses politik. Mereka bukan partai politik resmi, tapi punya struktur, jaringan, agenda, dan strategi yang secara substansial memainkan peran layaknya partai bayangan. Ini adalah bentuk kekuatan politik baru yang tumbuh dari akar rumput, berbasis komunitas, dan bergerak melalui jejaring sosial, bukan institusi formal.

10. Bagaimana kekuatan simbolik (warna, identitas klub, tokoh komunitas) mempengaruhi persepsi publik?

Ya jadi itu tadi kita indentifikasi sebagai pemilih sosiologis ya mas, jadi ada 3 tipologi pemilih ya, pemilih rasional, sosiologis dan psikologis, memilih karna berdasarkan suku agama ras dan latar belakang lainnya termasuk klub sepakbola itu saya kira termasuk pemilih sosiologis dan itu sah sah saja, ada warna, logo, souvenir yang berbau warna orange yang identik dengan kostum persija Jakmania, yang dikenakan mas pram itu untuk memastikan bahwa memori kolektif warga jakarta itu tetap melekat ketika ia turun kebawah, ketika ia bersosial media atau ketika ia berstatmen di media, bahwa dia adalah bagian dari mereka, bahwa dia adalah seorang jakmania juga, bahwa dia adalah dilahirkan dalam kultur budaya persija jakmania, masyarakat urban jakarta tidak ada hal lain yang mempengaruhi dalam kehidupan beliau, saya kira itu merupakan suatu pesan yang kuat atau positioning yang tidak bisa dimiliki oleh kandidat

lain, kaya misalkan kang RK dikenal sebagai fanatiknya bobotoh yang kita ketahui bahwa itu rival dari Persija dan hal itu jika mengubah warnanya menjadi orange itu kan akan ada penolakan pastinya ya dan jika dipaksakan nanti akan jadi Boomerang, saya kira kang RK mestinya mencari pemilih yang lain kan masih ada 2 tuh, pemilih rasional dan psikologis, pemilih sosiologis juga bisa akan tetapi mungkin jangan yang dari memilih berdasarkan klub sepakbola

11. Dalam bukunya David Horowitz & Richard Poe yang berjudul The Shadow Party, shadow party adalah jaringan organisasi yang beroperasi seperti partai politik (mengatur strategi, kampanye, mobilisasi), namun tidak memiliki bentuk legal seperti partai resmi. Mereka bekerja di balik layar, dan sering kali lebih fleksibel dan tidak terikat aturan formal. Apakah menurut Bapak JAK bisa dikategorikan sebagai bentuk partai bayangan (shadow party)?

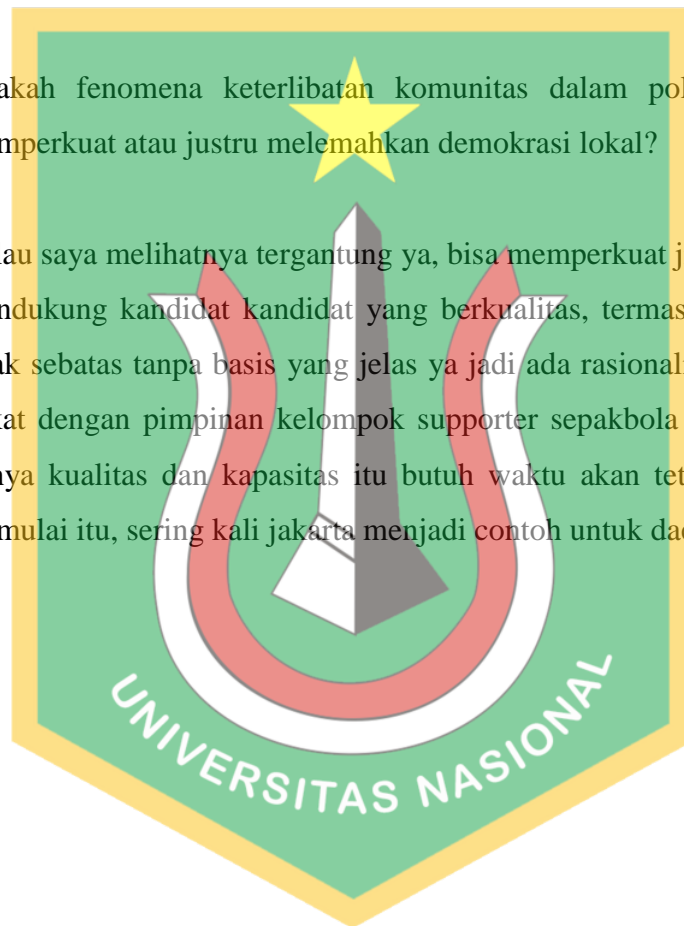
Sangat mungkin ya, apalagi kan struktur mereka sangat tersusun rapi ya sampai RT RW ya bahkan kalah tuh partai politik, akan tetapi mungkin thejak ini hanya berbasis di Jakarta aja atau nasional ya, mungkin kalau di daerah ada yang namanya partai lokal ya seperti di Aceh kan ada ya partai Nanggroe Aceh Darussalam, jadi saya pikir shadow party itu benar, mereka punya struktur sampai level RT RW, mereka punya kegiatan dan mungkin saja mereka punya AD ART ya, mereka juga bisa disebut sebagai partai juga akan tetapi mungkin tidak resmi ya

12. Apakah relasi antara tokoh senior komunitas dengan anggota komunitas bisa disebut patron-klien?

Bisa, dia bisa membawa gerbong pendukungnya untuk memastikan mendukung calon tertentu mendapatkan dukung solid dari kelompok klub sepakbola tersebut, itu sangat rasional dan logis, tinggal gimana paslon bisa merawat dukungan tersebut agar dapat terkonversi menjadi pemilih di

hari H pencoblosan, memilih ini bukan semata karena pemimpin klub supporter sepakbola itu memilih kandidat, ada banyak faktor ya, bisa jadi karna visi misinya bagus atau karna disuruh suami saya misalkan, bisa juga karna agamanya, jadi ada banyak faktor, untuk merawat basis massa dalam hal ini kelompok supporter sepakbola sampai hari H pemilihan sama sama menjaga dan memastikan pendukung klub bola itu benar benar memilih sampai ke tps, dalam artian harus saling menjaga antara ketua umum dan paslon

13. Apakah fenomena keterlibatan komunitas dalam politik elektoral ini memperkuat atau justru melemahkan demokrasi lokal?
14. Kalau saya melihatnya tergantung ya, bisa memperkuat jika didesain untuk mendukung kandidat yang berkualitas, termasuk tadi dukungan tidak sebatas tanpa basis yang jelas ya jadi ada rasionalitas, bukan karena dekat dengan pimpinan kelompok supporter sepakbola akan tetapi karna punya kualitas dan kapasitas itu butuh waktu akan tetapi jakarta sering memulai itu, sering kali jakarta menjadi contoh untuk daerah lain.

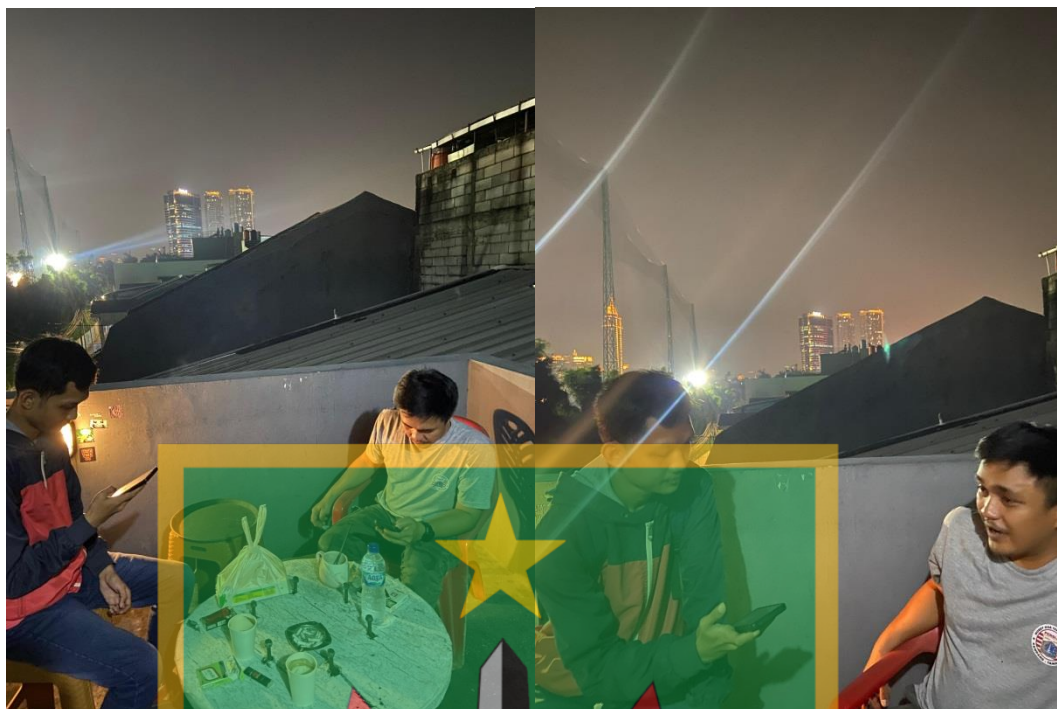




Lampiran 2



Wawancara dengan Mas Reza Pahlevi.
(Tim Kampanye Ridwan Kamil-Suswono)



Wawancara dengan Bapak Yanuar Prabowo.
(Tim Kampanye Pramono Anung dan Rano Karno)





Wawancara dengan Bapak Irlan.
(Senior The Jakmania dan Ketua Jakarta Adalah Kita)



Wawancara dengan Bapak Agung Baskoro.
(Pengamat Politik)

Skripsi Abadillah

Skripsi Abadillah.pdf

 Universitas Nasional

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:106132915

Submission Date

Jul 28, 2025, 10:30 AM GMT+7

Download Date

Jul 28, 2025, 11:03 AM GMT+7

File Name

Skripsi Abadillah.pdf

File Size

730.1 KB



87 Pages

22,152 Words

145,860 Characters




4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 20 words)
- Methods and Materials
- Submitted works

Top Sources

- 4%  Internet sources
- 1%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.